BAB IV

PEMERINTAHAN ISLAM DI MADINAH

Sesampainya Rasulullah S.A.W. di Madinah, besar harapan beliau untuk dapat lebih mengembangkan agamanya, karena ditempat kelahirannya agama Islam tidak dapat hidup subur karena mendapat hambatan dari kaum Quraisy.

Agar kebebasan menjalankan perintah agama dapat terjamin, maka Rasulullah S.A.W. hendak bermaksud membawa seluruh penduduk Madinah kedalam suatu peraturan politik dan susunan pemerintahan negeri yang sempurna. Sebagai langkah pertama, terlebih dahulu oleh beliau dilaksanakan susunan persatuan dalam kalangan kaum muslimin sendiri. Hubungan kaum Muhajirin dan kaum Anshor dipererat dengan mempersaudarakan antara mereka. Dan dengan rantai persaudaraan yang teguh ini dapatlah Rasulullah S.A.W. mengikat setiap kaum muslimin yang terdiri dari bermacam macam kabilah itu kedalam satu paduan umat yang kuat, bekerja bersama sama sehidup semati diatas azas persaudaraan dengan landasan agama yang melebihi kekuatan persaudaraan apapun juga. Langkah selanjutnya yang dilakukan Rasulullluoh S.A.W. untuk ketentraman dan keamanan kota Madinah ialah:

1. MEMBUAT PIAGAM MADINAH.

   Dengan maksud Untuk mempersatukan seluruh penduduk dikota Madinah yang selama ini terpecah belah, maka Rasulullah S.A.W.mengadakan perjanjian yang disebut PIAGAM MADINAH.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam perjanjian tersebut seluruh penduduk akan ikut bertanggung jawab secara keseluruhan dalam menghadapi serangan yang datangnya dari luar Madinah. Pada paragraf pertama isi perjanjian itu Rasulullah S.A.W. mengikat seluruh penduduk Madinah baik bangsa Arab maupun Yahudi dalam masalah pembayaran denda jika terjadi pembunuhan.

Kemudian dijelaskan bahwa walau bagaimanapun yang terjadi, tidak seorangpun penduduk Madinah boleh memberikan bantuan jika bantuan itu akan membuat kerugian dipihak kaum muslimin Madinah.

Pada paragraf berikutnya Rasulullah S.A.W. membahas masalah peperangan,urusan dalam menanggung biaya perang, dan dalam hal ini siapa yang boleh dibantu dan siapa saja yang tidak boleh dibantu, juga adanya larangan yang secara khusus terhadap orang orang kafir Quraisy.

Apabila perjanjian itu dipatuhi, maka akan memperoleh perlindungan dan keamanan.
Sedangkan orang orang Yahudi bebas dalam menjalankan perntah agamanya, demikian juga untuk orang orang Islam bebas pula dalam menjalankan syari'at agamanya.

Apabila Yatsrib diserang, maka seluruh penduduk Madinah harus bersatu untuk mempertahankannya, dan bila pihak penyerang meminta perdamaian, maka harus pula diterima dengan baik.
Jika terjadi persengketaan antara penduduk Madinah dengan dalam hal yang berkaitan dengan isi dari pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perjanjian itu, maka keputusannya akan diserahkan kepada Rasulullah

Selain dari pada mengadakan pengamanan secara khusus terhadap kota Madinah dari bahaya gangguan atau serangan dari luar, (orang orang Quraisy) dan juga bahaya yang datangnya dari dalam, (orang orang munafik), isi dari pada perjanjian itu juga memuat estetika adat kesopanan yang tinggi dan mulia yang justru menjadi ciri kelebihan agama Islam.

Dengan demikian maka posisi dan kedudukan kota Madinah menjadi kuat dalam menghadapi orang orang Quraisy Makkah dan orang orang Islam akan lebih diperhitungkan keberadaan nya, baik oleh penduduk Madinah sendiri yang bukan muslim, maupun orang orang Quraisy Makkah, sehingga dengan begitu ajaran dan syiar agama dapat dilaksanakan dengan sebebas bebasnya. Dan dengan adanya Piagam Madinah ini, adalah merupakan dasar dari adanya suatu negara.

2. Perjanjian Hudaibiyah

Sudah enam tahun lamanya Rasulullah S.A.W. dan kaum muslimin Muhajirin bermukim di Madinah.
Dan selama itu mereka senantiasa dalam perjuangan,baik dengan pihak Yahudi maupun Quraisy.
Ditengan perjuangan yang terus menerus ini, agama Islam semakin tersiar dan kedudukan kaum muslimin semakin kuat.
Kerinduan kaum muslimin terhadap kota Makkah sangatlah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

besar, terlebih bagi kaum Muhajirin yang dilahirkan dan dibesarkan dikota Makkah, apalagi dikota Makkah terdapat Masjidil Haram dan dan bangunan tua Ka'bah tempat menunaikan ibadah haji. Sejak ratusan tahun yang lalu Masjidil haram ini menjadi arah tujuan seluruh bangsa Arab dalam melakukan Ibadah haji.

Bulan haji merupakan bulan yang suci bagi mereka, sehingga sedemikian sucinya bulan itu, jika barangsiapa yang berada dilingkungan rumah suci itu didalam bulan haji yang suci, keamanannya akan terjamin.

Orang yang bertemu dengan musuhnya didalam bangunan suci itu, dipastikan tidak akan mengadakan pertumpaham darah.

Akan tetapi kaum Quraisy bersikap lain terhadap kaum muslimin semenjak Rasulullah S.A.W. hijrah ke Madinah, pihak Quraisy membuat keputusan untuk melarang kaum muslimin memasuki Masjidil haram.

Sesungguhnya tindakan orang Quraisy menghambat dan melarang kaum muslimin mengunjungi Ka'bah untuk menunaikan Ibadah,Haji adalah suatu tindakan yang tidak dapat dibenarkan oleh siapapun, karena Ka'bah itu bukan milik mereka sendiri, akan tetapi adalah milik seluruh bangsa Arab.

Mereka hanya berkewajiban menjaganya dan melayani dengan baik setiap tamu yang datang kesana.

Akan tetapi kaum Quraisy merasa khawatir jika kaum muslimin dibiarkan mengerjakan Ibadah haji, kabilah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kabilah yang berkunjung ke Ka'bah akan terpengaruh oleh agama baru itu.

Maka biarpun mereka sadar bahwa perbuatan mereka itu tidak sesuai dengan hak dan kebenaran, namun mereka lakukan juga.

Setelah enam tahun lamanya sejak Hijrah Rasulullah S.A.W. dari Makkah ke Madinah, kaum muslimin sudah merasa rindu dan bahkan gelisah ingin berziarah ke Ka'bah, sehinggga sampai pada suatu hari ketika mereka sedang berkumpul Rasulullah S.A.W. membawa berita gembira bahwa saat berkunjung ke Ka'bah untuk menunaikan ibadah Haji sudah dekat.

Berita gembira ini cepat tersiar, akan tetapi mereka masih bertanya tanya dalam hati, bagaimanakah cara berkunjung kesana.

Apakah kaum Quraisy mau memberi izin secara damai, ataukah mereka harus masuk dengan kekuatan senjata ?

Rasulullah S.A.W. mengirim utusan ke Kabilah kabilah yang bukan dari kaum muslimin agar ikut bersama sama pergi ke Baitulloh dan seluruh rombongan membawa binatang korban.

Hal ini dimaksudkan agar semua orang Arab mengetahui bahwa keberangkatan mereka ke Makkkah didalam bulan suci itu adalah semata mata untuk menunaikan ibadah haji.

Berita tentang Rasulullah S.A.W. dan rombongannya serta tujuan kepergiannya hendak menunaikan ibadah haji itu sudah sampai pula kepada kaum Quraisy.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akan tetapi kaum Quraisy masih tetap curiga bahwa kedatangan kaum muslimin itu hanya suatu tipu muslihat saja agar mereka dapat memasuki kota Makkah.

Oleh karena itu orang orang Quraisy mengerahkan satu pasukan besar yang dipimpin oleh Chalid Bin Walid dan ikrimah bin Abi Jahl [1].

Mengetahui hal yang demikian Rasulullah S.A.W. berfikir bahwa kemungkinan untuk memasuki kota makkah amat sukar tanpa peperangan.

Untuk menghindari pertempuran, maka Rasulullah S.A.W. mengambil jalan lain walaupun lebih jauh.

Dengan melalui jalan yang lebih jauh jaraknya ini, akhirnya merekapun tiba di Hudaibiyah.

Sementara itu seluruh penduduk Makkah telah bertekad untuk tidak akan mengizinkan kaum muslimin menginjakkan kakinya dikota Makkah.

Mereka sepakat lebih baik mati dari pada melihat Rasulullah S.A.W. memasuki kota Makkah.

Akan tetapi disamping tekad yang bulat itu, hati kecil mereka sebenarnya ingin mengelakkan pertempuran, sebab mereka insaf bahwa jika sampai kaum muslimin mendapat kemenangan dengan dapat memasuki kota Makkah dengan kekuatan senjata, tentu kebesaran nama kaum Quraisy akan jatuh dimata seluruh penduduk Jazirah Arab yang selama ini memandang mereka sebagai bangsa yang terhormat.

---

1). H.Rusain, Loc. Cit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka mereka mengirim utusan yang dipimpin Budail bin Warqa', seorang pembesar dari kabilah Chuza'ah untuk menjumpai Rasulullah S.A.W. serta menyelidiki maksud kedatangan yang sebenarnya.[2)] .

Setelah mengadakan pembicaraan, mereka mendapatkan kepastian bahwa tujuan kaum muslimin datang ke Makkah bukanlah untuk berperang melainkan untuk menunaikan Ibadah haji, maka Budail mengusulkan kepada kaum Quraisy agar kaum muslimin dibiarkan masuk ke kota Makkah.
Akan tetapi usul ini ditolak, bahkan Budaol dituduh berkomplot dengan kaum muslimin.
Kemudian kaum Quraisy mengutus orang lain sampai dua kali namun hasilnya tetap sama saja.

Melihat berkali kali datangnya utusan dari pihak Quraisy tetapi mereka yang mengutusnya tidak juga mendapat kepuasan dan kepastian, maka Rasulullo S.A.W. berpendapat bahwa kemungkinan utusan utusan itu tidak dapat memberikan bukti bukti yang cukup dalam meyakinkan kaum Quraisy tentang maksud kedatangan kaum muslimin yang sebenarnya.
Oleh karena itu maka Rasulullo S.A.W. mengirim utusan kepada mereka, akan tetapi unta utusan itu dibunuh oleh kaum Quraisy bahkan utusan itu hampir tewas andaikata tidak dapt pertolongan.

---

2). Ibid, hal 224.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perbuatan kaum Quraisy yang telah dikuasai oleh kebencian dan permusuhan itu hampir menghilangkan kesabaran kaum muslimin sehingga ada diantara mereka yang sudah berfikir kesoal perang.

Sementara mereka sedang berusaha mencapai persetujuan dengan jalan saling tukar menukar utusan, kaum pengacau Quraisy terus menerus mengganggu kaum muslimin dengan melempar batu keperkemahan kaum muslimin.

Sampai suatu malam beberapa orang dari mereka dapat ditangkap dan dihadapkan kepada Rasulullah S.A.W.

Mereka dimaafkan dan dilepaskan sebagai suatu tanda bahwa kaum muslimin ingin menempuh jalan damai serta ingin menghormati bulan suci.

Maka lenyaplah segala prasangka bahwa kaum muslimin itu datang ingin berperang.

Kemudian Rasulullah S.A.W. mencoba sekali lagi mengirim utusan, yaitu Usman bin Affan.

Dari beberapa kali kesukaran dan rintangan akhirnya utusan itu sampai kepda pembesar pembesar Quraisy.

Beliau menjelaskan maksud kedatangan kaum muslimin.

Quraisy menytakan bahwa mereka sudah bersumpah, bahwa Nabi Muhammad S.A.W. tahun ini tidak boleh memasuki Makkah.

Dalam upaya mencari kata sepakat, perundingan antara keduanya berjalan agak lama, sehingga kaum muslimin merasa sangat gelisah memikirkan keadaan Usman dan menyangka telah dibunuh kaum Quraisy secara curang.

Oleh sebab itu segenap kaum muslimin yang turut dalam perjalanan itu dikumpulkan oleh Rasulullah S.A.W.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mereka ber Ikrar kepadanya dengan Iman yang teguh akan menuntut balas terhadap penghianatan dan pembunuhan itu ! Ikrar itu disebut BAIATUR RIDWAN.

Atas peristiwa itu turunlah surat Al Fath ayat 18 :

yang artinya :

"Sesungguhnya Alloh telah ridho terhadap orang orang mukmin ketika mereka berjanji setia kepadamu dibawah pohon, maka Alloh mengetahui apa yang ada dalam hati mereka dan lalu menurunkan ketenangan atas mereka dan memberi balasan kepada mereka dengan kemenangan dalam waktu dekat ini.

Setelah kaum muslimin mengadakan Ikrar itu Rasulullloh S.A.W. menepukkan sebelah tangannya pada yang sebelah lagi sebagai Ikrar buat Usman seolah ia juga turut hadir dalam "Baiatur Ridwan".

Dan terbayang dihadapan kaum muslimin bahwa peperangan tidak dapat dihindarkan lagi.

Mereka hanya menunggu perintah menyerbu untuk mendaptkan kemenangan atau gugur sebagai syahid.

Pada saat yang genting itu, tiba tiba tersiar bahwa Usman tidak terbunuh, dan tidak lama kemudian disusul pula dengan kedatangan Usman sendiri ketengah tengah mereka.

Walaupun begitu Ikrar Ridwan tetap hidup, sebagai tanda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam sejarah karena disitu terwujud lambang kesatuan dan persatuan serta keteguhan rantai ikatan antara Rasulullah S.A.W. dengan pengikut pengikutnya.

Kemudian Usman menyampaikan hasil pembicaraannya, ia telah dapat meyakinkan kaum Quraisy bahwa kedatangan kaum muslimin adalah semata semata adalah untuk menunaikan Ibadah Haji.

Akan tetapi mereka telah mengerahkan suatu angkatan perang untuk menghambat orang orang Islam masuk ke kota Makkah.

Dan sesudah terjadi bentrokan bentrokan antara kaum Quraisy dan kaum muslimin, dan jika sesudah peristiwa itu mereka ternyata membiarkan orang orang Islam masuk kota Makkah, kalangan Arab akan mengatakan bahwa mereka telah kalah dan menyerah ke kaum muslimin.

Kedudukan dan kewibawaan mereka dimata orang Arab akan jatuh.

Oleh karena itu dengan maksud menjaga kewibawaan mereka, untuk tahun ini mereka tetap bertahan agar kaum muslimin mengurungkan niatnya.

Untuk itu kaum Quraisy mengutus Suhail bin Amr untuk melanjutkan perundingan.

Dengan melalui perundingan yang cukup lama, akhirnya kedua belah pihak dapat mencapai kesepakatan walaupun kaum muslimin yang ikut menyaksikan perundingan itu kadang kadang habis kesabarannya me;ihat kerasnya Suhail mengajukan usul usul dan syarat syarat yang dikehendaki - nya, sedang Rasulullah S.A.W. menerimanya dengan cukup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mem berikan kelonggaran.

Jika tidak karena penuhnya kepercayaan kepada ummat Islam atas kesucian Rasulullah S.A.W. sebagai utusan Alloh, nis caya hasil persetujuan itu tidak akan mereka terima dan akan mereka hadapi dengan perang agar dapat masuk kota Makkah.

Didalam perjanjian itu dijelaskan :

- Bahwa terhitung mulai hari itu, kedua belah pihak tidak akan saling serang menyerang selama 10 tahun.
- Bahwa barang siapa dari orang orang Quraisy yang datang melarikan diri kepada kaum muslimin di Madinah dengan tidak seizin keluarganya, harus dikembalikan.
  Tetapi sebaliknya, jika dari orang orang Islam yang lari kepada kaum Quraisy tidak akan dikembalikan.
- Bahwa tiap tiap kabilah Arab diberi kebebasan bersekutu dengan siapun juga dari kaum muslimin atau kaum Quraisy
- Bahwa Nabi Muhammad S.A.W. dan sahabat sahabatnya harus pulang ke Madinah pada musim itu, sampai musim haji yang akan datang baru diperbolehkan ke Makkah lagi selama tiga hari, tetapi mereka tidak boleh membawa senjata selain dari pedang yang harus tersimpan didalam sarungnya.

Pada saat Rasulullah S.A.W. sedang menanda tangani naskah perjanjian, putra Suhail bin Amr, bernama Abu Jandal datang kepada beliau untuk menyatakan keinginannya memeluk agama Islam dan hendak bergabung dengan kaum muslimin.

Ketika Suhail melihat anaknya, maka diseretnya putranya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan paksa supaya kembali ke makkah bersamanya. Melihat hal itu, sesungguhnya amatlah gusar kaum muslimin melihat nasib Abu Jandal, dan terasalah oleh mereka betapa tidak adilnya perjanjian itu.

Tetapi Rasulullah S.A.W. menasehati Abu Jandal agar beresabar karena tak mungkin Rasulullah S.A.W. mengkhianati perjajian, dan percaya bahwa Alloh S.W.T. akan membukakan jalan baginya.
Rasulullah S.A.W. sendiri terpaksa bertindak demikian beliau merasakan apa yang dirasakan oleh para sahabatnya.

Sesudah selesai segala urusan itu maka Rasulullah S.A.W. menyembelih kurbannya kemudian menyukur rambut nya yang diikuti oleh kaum muslimin dan sesudah itu merekapun bersiap kembali ke Madinah.

Sebagian besar kaum muslimin tidak merasa puas atas perjalanan ini dan bertanya tanya dalam ahti, apakah hikmah yang tersembunyi didalam perjanjian yang pada lashirnya kelihatan sebagai suatu kekalahan dan amat merugikan kaum muslimin.

Sementara mereka berada diperjalanan antara Makkah dan Madinah turunlah surat Al Fath yang menerangkan bahwa Alloh telah memberikan kemenangan yang nyata kepada kaum muslimin.

Dengan turunnya ayat ini, lenyaplah kegelisahan mereka sejak surat perjajian itu ditanda tangani dan yakinlah mereka bahwa perjanjian Hudaibiyah yang pada lahirnya amat merugikan pihak Islam itu, tetapi pada hakekatnya adalah suatu keuntungan politik diplomasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang amat penting untuk mendapatkan kemenangan.

Hikmah yang diperoleh dengan adanya perjanjian Hudaibiyah adalah :

1. Pengakuan kaum Quraisy terhadap kedudukan kaum muslimin yang sederajat dengan kaum Quraisy, bukanlagi sebagai pemberontak dan sekaligus mengakui pula kedaulatan Islam.
2. Pengakuan bahwa kaum musliminpun berhak berziarah ke Ka'bah serta melakukan upacara ibadah Haji, yang ber arti pengakuan bahwa Islam adalah agama yang syah yang diakui sebagai salah satu agama di Jazirah Arab
3. Dengan adanya gencatan selama 10 tahun, kaum muslimin dapat leluasa menyebarkan agama Islam tanpa khawatir mendapat serangan dari kaum Quraisy.

   Inilah diantara kemenangan politik diplomasi yang didapatkan dari perjanjian itu sehingga berselang 2 bulan sesudah itu telah membukakan jalan bagi Nabi Muhammad S.A.W. untuk mengirimkan surat surat kepada raja raja dan kepada negara asing untuk mengajak mereka masuk Islam.

3.PENGIRIMAN DELEGASI KE LUAR JAZIRAH ARABIA

Setelah perjajian damai disepakati, maka da'wah Islamiyah mengalami kemajuan yang pesat.

Dalam masa perdamaian ini Rasulullah S.A.W. mamanfaatkan nya dengan mengirimkan surat kepada raja raja dan pembesar pembesar diluar bangsa Arab yang isinya mengajak mereka kedalam Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diantaranya surat itu dikirimkan kepada :

- Heraclius, raja Rum, dibawa oleh Dahyah bin Chalifah bin Al Kalbi.
- Kisra , raja Persia, dibawa oleh Abdullah bin Hazafah Assahmi.
- Najasyi, Raja habsyi, dibawa oleh Amr bi Umayyah Adldlamiri.
- Muqauqis, gubernur Mesir, dibawa oleh Hatib bin Abi Balta'ah.
- Amir Oman, dibawa oleh Amr bin Aash Assahmi.
- Amir Bahrain, dibawa oleh A'la AlHadlrani.
- Amir Yamamah, dibawa Salith bin Amr.
- Harits Alghasani, Amir Ghassan, dibawa oleh Syuja' bin Wahbal Asadi.
- Harits Alhimyari, Amir Yaman, dibawa oleh Muhajir bin Umayyah AlMahzumi.

Tindakan Nabi Muhammad S.A.W. mengirimkan utusan kepada Heraclius, raja Rum dan kerajaan Persia adalah suatu tindakan yang penuh perhitungan.

Pada waktu itu raja Rum, Heraclius dan Kisra raja Persia adalah dua raja dari kerajaan yang terkuat pada zamannya, yang menentukan maju mundurnya politik dunia.

Pada waktu itu Hijaz dan seluruh semenanjung jazirah terkurung dalam lingkaran pengaruh kedua kerajaan itu. Kehidupan orang Arab hanya tergantung pada soal perdagangan dengan Yaman dan Syam.

Karena itu perlu sekali mereka membina persahabatan dengan Kisra dan Heraclius supaya kekuasaan kedua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerajaan itu jangan sampai merusak perdagangan mereka. Karena itu pekerjaan yang dilakukan Nabi Muhammad S.A.W. bukanlah suatu pekerjaan yang dikatakan kecil.

Namun karena beliau adalah utusan Alloh S.W.T. beliau sampaikan da'wah tanpa rasa takut dan menampakkan kebesaran Alloh S.W.T. yang dapat memudahkan segala macam kehebatan dan kebesaran para raja tersebut.

Contoh surat surat itu seperti yang dikirimkan kepada Heraclius berbunyi :

"Dengan nama Allah yang Pengasih & Penyayang.

Dari Muhammad S.A.W. hamban Allah kepada Heraclius pembesar Rumawi.

Salam sejahtera kepada orang yang sudi mengikuti petunjuk yang benar.

Kemudian dari pada itu, dengan ini saya mengajak tuan untuk menuruti ajaran Islam.

Terimalah ajaran Islam, tuan akan selamat.

Tuhan akan memberi pahala dua kali kepada tuan.

Kalau tuan mengelak, dosa rakyat menjadi tanggung jawab tuan.

Wahai orang orang ahli kitab, marilah kita sama sama berpegang pada kata kata yang sama antara kami dan kamu yakni bahwa tak ada yang kita sembah selain Allah dan kita tidak mempersekutukannya dengan apapun bahwa yang satu takkan mengambil yang lain menjadi Tuhan selain Allah. Tetapi kalau mereka mengelak juga katakanlah kepada mereka, saksikanlah bahwa kami ini adalah orang orang Islam"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil dari pada pengiriman surat surat kepada raja raja ini sangat luar biasa.

Belum berselang 30 tahun sesudah itu daulah daulah tempat Nabi Muhammad S.A.W. mengirim utusan utusannya, sebagian besar telah beragama Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id